

Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Distrik Nggolar

Novike Bela Sumanik¹⁾, Bhujangga Ayu Putu Priyudahari²⁾, Wayrohi Meilvidiri³⁾

^{1,2,3)} Universitas Musamus

sumanik_fkip@unmus.co.id

ABSTRAK: Sekolah dasar Nggolar merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di distrik Nggolar Merauke. Permasalahan yang dihadapi di Sekolah dasar Ngolar adalah minimnya penyuluhan tentang kesehatan diri dan lingkungan. Penting penyuluhan tersebut dikarenakan sebagai pengetahuan dasar bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Target dan luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu dapat menjadi solusi pemecahan masalah antara lain (i) meningkatnya pemahaman dan kesadaran diri peserta didik dalam perilaku hidup bersih dan sehat (ii) diterapkannya pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari (iii) diterapkannya kebersihan diri maupun lingkungan. Target dan luaran tersebut dicapai melalui (i) penyuluhan pola hidup bersih dan sehat (ii) pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik (iii) cara mencuci tangan dengan benar. Hasil program pengabdian masyarakat adalah (i) peserta didik dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (ii) peserta didik dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik.

Kata kunci: Cuci Tangan, Sampah Organik, Sampah Anorganik

ABSTRACT: *Nggolar elementary school is one of the elementary schools in the Nggolar Merauke district. The problem faced at the Ngolar Elementary School is the lack of counseling about personal and environmental health. This counseling is important because it is basic knowledge for students in carrying out daily activities. Therefore, it is necessary to carry out counseling regarding clean and healthy living behavior education. The targets and outcomes to be achieved from this activity are that it can be a solution to solving problems, including (i) increasing students' understanding and self-awareness in clean and healthy living behavior (ii) implementing a healthy lifestyle in daily activities (iii) implementing cleanliness self and environment. These targets and outcomes were achieved through (i) counseling on clean and healthy lifestyles (ii) training on sorting organic and inorganic waste (iii) how to wash hands properly. The results of the community service program are (i) students can maintain cleanliness and environmental health (ii) students can distinguish between types of organic and inorganic waste.*

Keywords: *Hand Washing, Organic Waste, Inorganic Waste*

PENDAHULUAN

Kebersihan diri sendiri sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh pada kesehatan jasmani. Terlebih kebersihan tangan merupakan salah satu yang perlu diperhatikan karena merupakan salah satu penyebaran kuman penyakit, sehingga mengakibatkan banyaknya penyakit berakar dari tangan. Penyakit-penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain diare. Kebersihan tangan

merupakan hal yang sepele namun menjadi boomerang jika tidak dijaga, karena transmisi kuman penyakit dapat bermula tangan. Banyaknya interaksi serta kegiatan yang menggunakan tangan seperti makan dan minum, bahkan berjabat tangan dengan orang perlu menjadi perhatian.

Dunia Pendidikan melibatkan interaksi guru dan peserta didik, guru harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak membosankan (Sumanik & Siregar, 2023). Hal ini diperlukan agar guru juga dapat memberikan edukasi inovatif terkait pentingnya pola hidup sehat. SD Ngolar merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di distrik Ngolar Merauke. Permasalahan yang dihadapi di SD Ngolar adalah minimnya penyuluhan tentang kesehatan diri dan lingkungan. Hal tersebut padahal sangat penting sebagai pengetahuan dasar peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Perilaku pola hidup bersih dan sehat perlu diterapkan sedari dini. Seperti mencuci tangan, mengenal sampah organik dan anorganik, serta pola hidup bersih dan sehat contohnya olahraga, makan bergizi, istirahat teratur dan lain-lain. Perlunya edukasi tentang karakteristik sampah di lingkungan sekitar untuk peserta didik, agar sedari dini bisa memiliki pengetahuan pengelolaan sampah dan tidak akan membuang sampah sembarangan. Menurut Vionalita & Kusumaningtiar, (2017) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kualitas anak; dan juga hubungan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat serta kualitas hidup. Edukasi yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah terkait karakteristik sampah misalnya dengan mengelompokkan jenis sampah organik dan anorganik. Edukasi lainnya terkait dampak positif dan negative pengolahan sampah yang buruk.

Menurut Suhartono et al., (2020) dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif metode survei menggunakan kuesioner, untuk mengetahui gambaran penerapan PHBS pada siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Ma'arif Gandrungmanis. Gambaran diperoleh dengan cara mengidentifikasi perilaku para siswa terkait PHBS secara umum dan perilaku terhadap protokol kesehatan di masa pandemic covid-19 di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran PHBS siswa MI Ma'arif Gandrungmani di masa pandemi covid-19 dengan kategori sangat baik 7,8%, kategori baik 23,3%, kategori kategori kurang baik 23,3%, kategori sangat baik 8,6% dan kategori tidak baik 4,3%. Kesimpulan: PHBS pada siswa MI Ma'arif Gandrungmanis sebagian besar berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 37,1 %.

Penelitian oleh Mansur et al., (2015) untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dan neurotisme kepribadian dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SMA Negeri 54 Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat; (2) Terdapat hubungan positif antara kepribadian neurotisme dengan perilaku hidup bersih dan sehat; (3) Terdapat hubungan yang saling positif antara pengetahuan lingkungan dan kepribadian neurotisme dengan perilaku hidup bersih dan sehat; Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat maka pengetahuan tentang lingkungan dan kepribadian neurotisme siswa perlu ditingkatkan. Bukti menunjukkan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam merawat kesehatan siswa, termasuk keterlibatan lingkungan, kebijakan dan pemangku kepentingan, sesi pendidikan kesehatan, dan kegiatan promosi kesehatan praktis. Temuan ini menekankan pentingnya sosialisasi hidup bersih sehat sejak dini melalui integrasi program pembelajaran di sekolah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ibrahim et al., (2023) tentang perilaku hidup sehat dan pertanyaan umum seputar masalah kesehatan. Persentase indikator konsumsi jajanan sehat di kantin sekolah sudah mencapai 81%. Persentase indikator menggunakan jamban bersih dan sehat sebanyak 78,6%. Persentase pada indikator Latihan Teratur dan Terukur diperoleh sebanyak 93,3% terlihat hampir sempurna. Selanjutnya diperoleh indikator terakhir pemberantasan jentik nyamuk sebesar 87,1%. Persentase siswa SD Pancur Batu yang telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebesar 66,4%. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara hidup sehat di lingkungan sekolah sehingga siswa dan siswi terhindar dari penyakit. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Karena adanya wastafel galon, siswa SD Pancur Batu bisa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan agar terhindar dari penyakit. Siswa juga belajar tentang kebersihan pribadi, yang penting untuk kesehatan.

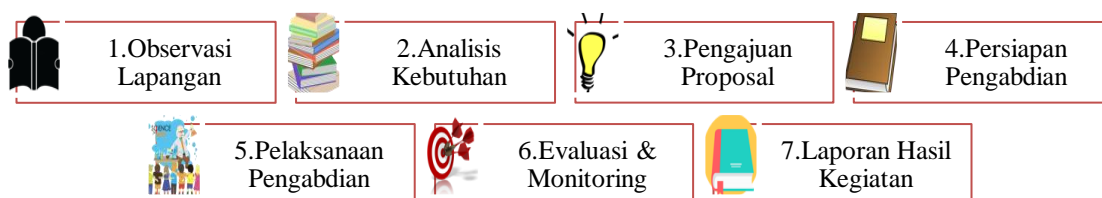
Penelitian oleh (Putra et al., 2020) hasil dari pembelajaran mereka, siswa, guru, dan warga sekolah mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Permasalahan yang muncul di sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa tidak mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti jarang mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jarang menggunakan jamban sehat, dan jarang membuang sampah pada tempatnya, dan masih banyak kasus kejadian seperti ini. seperti diare, cacangan, tifus, dan maag. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian mandiri ini ditujukan untuk peserta didik di sekolah dasar. Pengabdian ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan pengabdian ini adalah agar peserta didik mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan kesehatan diri dengan PHBS.

PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra yaitu kurangnya edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS), belum optimalnya pengelolaan sampah. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Distrik Nggolar Kabupaten Merauke. Manfaat dari pengabdian ini yaitu meningkatnya pemahaman dan kesadaran diri peserta didik dalam perilaku hidup bersih dan sehat, diterapkannya pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Diterapkannya kebersihan diri maupun lingkungan.

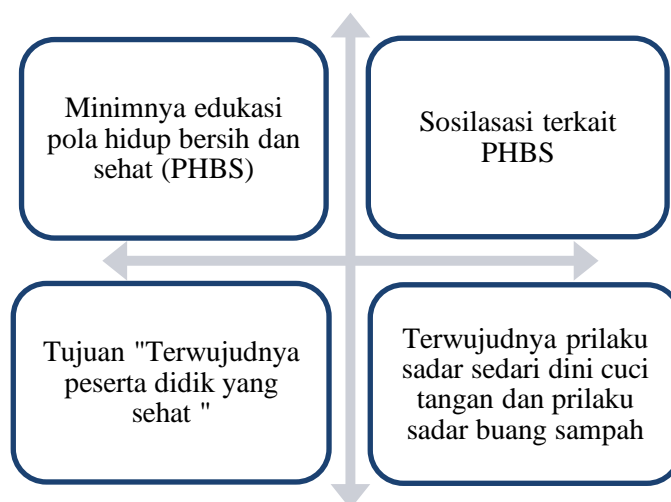
METODE PELAKSANAAN

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, maka dapat diuraikan sebagai berikut tahap pertama melakukan observasi lapangan dan mengidentifikasi masalah mitra. Tahap kedua analisis kebutuhan sekolah mitra, berdasarkan analisis dibutuhkan inovasi media pembelajaran. Tahap ketiga, tim menyusun proposal pengabdian, berikutnya tahap keempat persiapan pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pengabdian pada tahap kelima. Tahap keenam evaluasi dan monitoring untuk melihat tindak lanjut edukasi yang diberikan kepada peserta didik. Tahap akhir pembuatan laporan hasil kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Nggolar Merauke. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini adalah 60 siswa dari kelas 1 sampai dengan 6 SD. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survei lokasi, persiapan alat/bahan, demonstrasi dan diskusi.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat di SDN Nggolar yang berjudul “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Distrik Nggolar Kabupaten Merauke”, telah dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Mei 2023. Pengabdian ini telah dijalankan dengan tahapan sebagai berikut. Tahap pertama adalah tahap persiapan pada tahap ini tim pengabdian melakukan pengkajian permasalahan mitra yaitu SDN Nggolar dengan melaksanakan observasi awal. Pelaksanaan observasi awal diawali datang ke sekolah bertemu dengan kepala sekolah, selanjutnya permohonan ijin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan pengabdian di SDN Nggolar. Selanjutnya melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD). Tujuan dari FGD adalah guna menyamakan persepsi antara kedua belah pihak terkait tujuan pelatihan serta pelaksanaannya. Adapun kajian FGD meliputi jadwal pelaksanaan pengabdian, jumlah peserta didik, tempat pelatihan dan durasi waktu pelaksanaan. Kesepakatan antara mitra yang telah disetujui maka dilanjutkan dengan koordinasi tim. Persiapan yang dilakukan tim membuat draf kegiatan berikutnya dan pembagian tugas dan kewajiban dalam melancarkan kegiatan.

Tahap kedua adalah penyusunan bahan pelatihan yang dilaksanakan. Pada tahap ini menyusun bahan pelatihan sesuai dengan masalah yang dihadapi mitra agar dapat dipecahkan. Alat dan bahan yang digunakan meliputi sabun cuci tangan, tissue, kain lap, handsanitizer, masker, tempat sampah dan label. Alat dan bahan tersebut perlu

ditempatkan pada setiap tempat strategis di lingkungan sekolah yang dapat dijangkau oleh peserta didik. Beberapa tempat yang digunakan untuk meletakkan alat/bahan tersebut yaitu kamar mandi, tempat cuci tangan di depan kelas. Pada tahap ini tim juga menyiapkan poster agar peserta didik lebih memahami.

Tahap ketiga adalah sosialisasi agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sosialisasi berjalan dengan baik dengan persiapan untuk tahap implementasi. Tahap keempat adalah Implementasi dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama mitra saat kegiatan sosialisasi yaitu tanggal 15-16 Mei 2023. Pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai random yang telah dibuat. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan kepala sekolah, dilanjutkan dengan sosialisasi materi yang terdiri dari penjelasan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta cara pemilahan sampah organik dan anorganik, cara mencuci tangan yang benar.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan media pembelajaran berupa poster untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi tentang hidup sehat. Hal ini sejalan dengan Habeban & Sumanik, (2023) penggunaan aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus bisa memanfaatkan teknologi digital untuk media pembelajaran (Nikat & Sumanik, 2021). Sehingga dalam pengabdian ini tim menggunakan aplikasi canva dalam membuat media poster.



Gambar 3. Tim Pengabdian menjelaskan PHBS kepada peserta didik

Metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Berolahraga secara teratur
2. Cuci tangan yang benar
3. Makan-makan bergizi (buah dan sayur)
4. Buang sampah pada tempatnya
5. Menjaga kebersihan kelas
6. Minum air putih

Para peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan dan mempraktekkan cara olahraga. Peserta didik juga diberikan contoh-contoh makanan bergizi seperti buah dan sayur, hal ini berupaya agar peserta didik termotivasi berperilaku bersih dan sehat. Pada kesempatan ini juga para peserta didik diminta untuk menjaga kebersihan kelas dengan

melakukan jadwal piket tiap harinya selama sekolah. Demonstrasi yang dilakukan yaitu perilaku hidup sehat melalui poster gambar 4.



Gambar 4. Poster PHBS

Peserta didik sangat antusias dalam serangkaian proses pengabdian. Materi selanjutnya adalah cara mencuci tangan yang benar. Pada materi ini juga diberikan poster tentang cara mencuci tangan yang benar dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Poster Cuci Tangan

Edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar sangat diperlukan. Demonstrasi cara mencuci tangan diharapkan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya pola hidup bersih. Cara mencuci tangan sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO) yaitu (a) membilas kedua tangan dengan air mengalir (b) mengusap sabun pada telapak tangan, dan mengusap kedua punggung tangan, (c) mengusap sela-sela jari kedua tangan, (d) mengusap ujung jari-jari kedua tangan dengan saling mengunci, mengusap ibu jari kedua tangan, mengusap telapak tangan bagian tengah (e) membilas kedua tangan.

Penggunaan sabun dalam mencuci tangan adalah bagian yang penting, karena sabun sebagai pembersih, penggosokan dan pembilasan dengan air mengalir supaya membersihkan kuman yang berada di tangan. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk praktek langsung cara mencuci tangan yang benar. Mencuci tangan dengan sabun dapat membantu mengurangi insiden diare, hal ini sama artinya dengan Langkah kecil mencuci tangan mampu menyelamatkan 1 juta anak dari insiden diare setiap tahunnya. Kebiasaan mencuci tangan dapat dilakukan saat sebelum dan sesudah makan, ataupun saat selesai menggunakan kamar mandi, setelah menggunakan barang ataupun aktifitas di luar ruangan. Pada tahap ini peserta didik juga diberikan informasi apabila berada di sebuah perjalanan ataupun kondisi yang tidak memungkinkan adanya air dapat menggunakan handsanitizer. Edukasi yang tidak kalah penting adalah penggunaan masker agar terhindar dari penyakit menular. Tim pengabdian juga melakukan pembagian masker kepada para peserta didik.

Setelah peserta didik mengetahui dan menyadari akan pentingnya menjaga Kesehatan maka timbullah ketertarikan yaitu peserta didik tertarik untuk melakukan tindakan cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun sesuai dengan informasi yang diketahui sebelumnya. Selanjutnya dengan melakukan evaluasi (*evaluation*) atau menimbang-menimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya atau dalam hal ini adalah subjek mulai menunjukkan sikap terhadap objek, artinya peserta didik mulai berpikir untuk menjaga kesehatan dengan menimbang baik dan buruknya dengan mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Setelah itu proses mencoba (*trial*) yang artinya, peserta didik mencoba untuk melakukan tindakan mencuci tangan sebelum dan setelah makan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan yang telah dipikirkan sebelumnya hingga beradaptasi dengan perilaku (*adaptation*) yaitu peserta didik mulai terbiasa melakukan tindakan cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun.

Hal tersebut didukung oleh Miftah & Sunarto., (2022) dengan menggunakan Theoretical dan Demonstrasi dengan pendekatan program tindak partisipatif, program kerja disampaikan dengan 4 tahapan yaitu secara teori pemberian edukasi (materi secara teknis terkait PHBS), pemeriksaan TB/BB, memberikan pendampingan dan bimbingan dalam penerapan/mendemostrasikan cara cuci tangan pakai sabun secara benar menggunakan air mengalir oleh setiap peserta didik dan pelaksanaan evaluasi. Hasil: setelah pemberian edukasi tentang PHBS, melatih cuci tangan pakai sabun didapatkan hasil bahwa siswa-siswi mengetahui, memahami PHBS dan mampu menerapkan cuci tangan pakai sabun secara benar setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Gambar 6 merupakan peserta didik mempraktekkan mencuci tangan yang benar.



Gambar 6. Praktek Cuci Tangan

Prilaku hidup sehat selanjutnya yang diajarkan kepada peserta didik adalah pemilahan sampah. Merauke merupakan salah satu Kawasan timur Indonesia yang tidak terlepas dari masalah sampah (Sumanik et al., 2021). Sehingga perlunya sedari dini diberikan wawasan terkait perilaku hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya. Pada umumnya sampah organik dan sampah anorganik banyak dijumpai di sekolah (Siregar et al., 2020), sehingga peserta didik perlu mengetahui cara mengklasifikasikan sampah organik dan anorganik. Tujuan pemilahan sampah tersebut agar mempermudah dalam pengolahan sampah. Sampah organik adalah sampah yang dapat terdekomposisi sedangkan sampah anorganik tidak dapat terdekomposisi. Sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali setelah didaur ulang. Peserta didik diajarkan karakteristik sampah organik dan anorganik. Setelah itu peserta didik diberikan contoh sampah yang termasuk organik dan anorganik.

Sampah organik yang umumnya banyak terdapat di lingkungan sekolah adalah sampah sisa makanan sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan botol plastik bekas. Pemilahan sampah ini bertujuan supaya selanjutnya dapat dilakukan pengelolaan dengan optimal. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kompos. Sampah anorganik dapat didaur ulang atau digunakan kembali seperti botol plastik bekas untuk pot tanaman. Kegiatan selanjutnya yaitu pemilahan sampah, Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sekolah. Sampah tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Kemudian dimasukkan ke tempat sampah yang berbeda. Peserta didik kemudian diberikan penjelasan mengenai cara pengelolaan sampah tersebut. Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan manfaat pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan sekitar. Untuk lebih paham, tim pengabdian membagikan poster yang dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Poster Sampah Organik dan Sampah Anorganik

Setelah mengetahui pengertian dan contoh, para siswa-siswi diajarkan cara memilah sampah dengan praktek langsung. Mereka berbaris dan diberikan sampah untuk dibuang, agar mereka dapat mengklasifikasikan mana sampah organik dan mana sampah anorganik. Berikut adalah gambar kegiatan peserta didik praktik membuang sampah.



Gambar 8. Pemilahan Sampah Organik dan Sampah Anorganik

Tahap berikutnya adalah kegiatan monitoring penerapan PHBS telah dilaksanakan pada peserta didik SDN Nggolar. Selanjutnya adalah tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan wawancara kepada peserta didik guna mengetahui kepuasan peserta didik pada penyuluhan edukasi PHBS. Berdasarkan wawancara para peserta didik merasa puas dan terbantu terkait pemberian edukasi PHBS sehingga para peserta didik lebih sadar akan kebersihan diri sendiri dan lingkungan. Pola Hidup Bersih dan Sehat adalah salah satu upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini sejalan dengan Sinuraya et al., (2021) diperlukan penerapan pola hidup bersih dan sehat pada anak-anak dengan cara mencuci tangan dan makanan sehat. Disisi lain kondisi lokasi yang terisolir menyebabkan

akses dalam mendapatkan fasilitas Kesehatan berupa masker, hand sanitizer masih terbatas. Sehingga kesadaran peserta didik untuk berperilaku sehat dan bersih perlu diterapkan dimanapun dan kapanpun (Tarigan et al., 2022). Perlunya kerjasama pada semua pihak guru, orang tua dan masyarakat setempat agar terus mengupayakan perilaku hidup sehat dan bersih. Oleh karena itu, edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat perlu digalakkan sedini mungkin dan dibuat program berkala untuk meninjau lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang berjudul Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Distrik Nggolar Kabupaten Merauke, disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar terbukti tercapainya indikator luaran yaitu peserta didik mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, Peserta didik mampu membedakan sampah organik dan anorganik, Peserta didik mampu mencuci tangan dengan baik dan benar, Peserta didik dapat menjaga kebersihan ruangan kelas dengan adanya jadwal piket. Kesehatan merupakan salah satu investasi yang sangat berharga dalam menunjang pembangunan suatu negara, sehingga perlu dijaga senantiasa. Pembangunan Kesehatan perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Kegiatan edukasi ini dapat dilanjutkan pada sekolah di daerah lain dengan melibatkan instansi kegiatan lainnya seperti dinas Pendidikan ataupun dinas Kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Habeahan, N. L. S., & Sumanik, N. B. 2023. Pelatihan Asessment Online Berbasis Game Edukatif Melalui Aplikasi Quizizz Di SMPN 3 Merauke. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.46306/JUB.V3I1.114>
- Ibrahim, I., Hasanah, N., Hasibuan, H. L. P., Lestari, A. ., Adina, N., Batubara, I. ., Siregar, P. ., & Tufiq, A. 2023. Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School. *International Archives of Medical Sciences and Public Health*, 4(1), 8–15. <https://pcijournal.org/index.php/iamsph/article/download/592/332>
- Mansur, N., Nuryadin, S., & Siswono, E. 2015. Healthy and Clean Living Behavior Reviewed From the Neuroticism Perspective and Environmental Knowledge. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jgg.051.04>
- Miftah, C. R., & Sunarto. 2022. Description of Clean and Healthy Lifestyle Behaviour Implementation in MI Ma'arif Gandrungmanis Cilacap Students During the Pandemic Time Covid-19. *In Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 13(2).
- Nikat, R. F., & Sumanik, N. B. 2021. Pelatihan Pembuatan E-Modul Terintegrasi Media Pembelajaran Untuk Menunjang Kompetensi Inovatif Guru Di SMPN 3 Merauke. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 273–282. <https://doi.org/10.31537/DEDICATION.V5I2.543>
- Putra, K. W. R., Ahmad, S. W., Anggita, L., Milenia, M., Ilmiah, N., Wijaya, A., & &

- Hiyasti, T. 2020. Improving Knowledge About Clean and Healthy Living Behaviors in Children. *Community Service Journal of Indonesi*, 2(1), 14–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.36720/csji.v2i1.144>
- Sinuraya, S., Kawulur, E. I. J. ., Dwiranti, F., Panjaitan, R., & Ratnawati, S. 2021. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak-Anak di Kampung Pemekaran Mister Ngios Manokwari Pada Masa Pandemi Covid-19. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 106. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v2i3.241>
- Siregar, L. ., Marpaung, D. ., Pongkendek, J. ., & Sumanik, N. B. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Sampah Organik maupun Sampah Anorganik. *Musamus Journal of Science Education*, 3(1), 008–017.
- Suhartono, E., Iskandar, & Hartono, E. 2020. Description of clean and healthy lifestyle behaviour implementation in MI Ma'arif Gandrungmanis Cilacap students during the pandemic time Covid-19. *Indonesian Journal of Medicine and Health*, 7(3), 109–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol13.Iss2.art6>
- Sumanik, N. ., Meilvidiri, W., Siregar, L. ., & Hidayat, S. 2021. Public Policy Analysis on Plastic Waste Control in Merauke. *Review of International Geographical Education*, 11(5), 303–310. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11/5/31>
- Sumanik, N. B., & Siregar, L. F. 2023. Pelatihan Pembuatan E-Lkpd Melalui Liveworsheets Dan Canva Di SMPN 3 Merauke . *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 3(1), 14–24.
- Tarigan, K., Julietta G., Jernita S, Risnawati Tanjung, Nelson Tanjung, & Restu Aulia. 2022. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.152>
- Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. 2017. Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children. *Hsic*, 2, 431–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/hsic-17.2017.67>

